

PLANNING OF NUSWANTARA CULTURAL PARK AND LIBRARY IN SEMARANG

PERANCANGAN TAMAN BUDAYA NUSWANTARA DAN BALAI PUSTAKA DI SEMARANG

Iput Setiawan¹⁾, Anityas Dian Susanti²⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran Semarang¹⁾²⁾

Iputsetiawan22@gmail.com¹⁾

tyas@unpand.ac.id²⁾

Abstrak

Indonesia adalah salah satu negara dengan banyak kebudayaan yang patut dilestarikan serta di tunjukan ke mata dunia, pembuatan taman budaya adalah salah satu cara untuk melestarikan serta mengenalkan kebudayaan ke pada masyarakat. Indonesia memiliki banyak bangunan taman budaya namun hanya beberapa saja yang setingkat bangunan taman budaya Internasional antara lain “Taman Budaya Yogyakarta & Taman Werdhi Budaya Bali”. Karena itu pembuatan taman budaya setingkat bangunan internasional perlu di perbanyak guna meningkatkan minat generasi muda dalam mengunjungi serta belajar tentang melestarikan kebudayaan nusantara. Perancangan Taman Budaya Nuswantara & Balai Pustaka Di Semarang ini menerapkan metode studi kasus dari bangunan “Harbin Grand theater China” sebagai acuan dalam pembuatan bangunan pertunjukan bertingkat bangunan Internasional, selain itu dalam studi tersebut juga didukung dengan artikel – artikel tentang bangunan taman budaya dan pertunjukan yang setingkat event internasional guna memperkuat dalam perancangan taman budaya nuswantara dan balai pustaka di semarang. Perancangan Taman Budaya Nuswantara & Balai Pustaka Di Semarang akan menggunakan pendekatan arsitektur neovernakuler untuk menunjukan identitas tentang kebudayaan nusantara atau lebih tepatnya Indonesia, serta Arsitektur tropis guna agar bangunan taman budaya tersebut selaras dengan iklim Indonesia yang merupakan negara tropis.

Kata kunci: Indonesia, Taman Budaya, Nusantara.

Abstract

Indonesia is one of the countries with many cultures that should be preserved and shown to the eyes of the world, the creation of a cultural park is one way to preserve and introduce culture to the community. Indonesia has many cultural park buildings but only a few are the same level of international cultural park buildings including "Taman Budaya Yogyakarta & Taman Werdhi Budaya Bali". Therefore, the creation of a cultural park at the level of international buildings needs to be propagated to increase the interest of the younger generation in visiting and learning about preserving the culture of the archipelago. Planning Nuswantara Cultural Park & Library Hall in Semarang applies the case study method of the building "Harbin Grand theater China" as a reference in the creation of multi-story performance buildings of International buildings, in addition, the study is also supported by articles about cultural park buildings and performances that are at the level of international events to strengthen in the planning of nuswantara cultural parks and library halls in Semarang.

Planning nuswantara Cultural Park & Balai Pustaka In Semarang will use a neo vernacular architectural approach to show the identity of the culture of the archipelago or more precisely Indonesia,

as well as tropical architecture so that the building of the cultural park is in harmony with the climate of Indonesia which is a tropical country.

Keywords: Indonesia, Cultural Park, Nusantara.

1. PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Taman Budaya adalah suatu tempat yang dibuat terbuka untuk pertunjukan atau kegiatan kesenian dan kebudayaan. Jika melihat inti kalimat dari kata – kata yang ditunjukkan oleh KBBI kita bisa menyimpulkan bahwa taman budaya adalah suatu tempat yang telah di sediakan untuk suatu kegiatan bertajuk kesenian dan kebudayaan seperti pentas pertunjukan untuk kegiatan seni budaya sendiri. namun jika kita mencoba menjabarkan kata dari “Taman Budaya” terdapat dua koso kata yaitu “Taman dan Budaya” kata Taman yang dalam kamus bahasa inggris disebut Garden merujuk kepada sebuah ruang terbuka yang dipenuhi dengan tanaman dan tumbuh – tumbuhan di sekitarnya yang menciptakan suasana segar dan nyaman. Sedangkan kata “Budaya” diambil dari kata Buddhayah yang merupakan koso kata Bahasa sangsekerta yang mengartikan “budi bisa juga berarti akal” dimana dalam Bahasa Indonesia jika di artikan adalah akal pikiran manusia atau segala sesuatu yang berkaitan dengan pola piker manusia. Sehingga kita bisa menyimpulkan bahwa budaya merupakan hasil dari perpaduan pola pikir manusia dengan lingkungan yang menciptakan suatu pola lingkungan hidup, inilah sebab kenapa budaya yang ada di Indonesia sangat beraneka ragam dikarenakan lingkungan Indonesia sendiri berbeda – beda dari satu daerah ke daerah lain. Taman Budaya jika diartikan secara menyeluruh adalah sebuah taman atau ruang terbuka untuk menyalurkan atau menunjukan ke aneragaman kebudayaan dari masing – masing daerah yang ada di Indonesia dengan rasa nyaman dan aman. Adapun maksud utama dalam pertunjukan kebudayaan daerah masing – masing adalah

guna untuk menambah ilmu pengetahuan masyarakat tentang kebudayaan suatu daerah dan juga sebagai sarana untuk pertunjukan hiburan. (Sumadi 2017)

Preseden yang digunakan sebagai referensi yaitu: Taman Budaya Yogyakarta, Taman Werdhi Budaya Bali, dan Harbin Grand Theater China.

a. Taman Budaya Yogyakarta

Taman Budaya Yogyakarta adalah contoh bangunan atau kawasan budaya yang di khususkan untuk menampilkan pentas kebudayaan serta juga digunakan sebagai tempat pameran atau hal – hal yang bertajuk seni. Taman Budaya Yogyakarta atau masyarakat lebih mengenalnya dengan TBY berlokasi di jalan Sri Wedani No.1 Yogyakarta kawasan TBY ini dimiliki dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, oleh Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta TBY diperuntukan sebagai pusat budaya serta sebagai tempat informasi budaya dan pariwisata. (TBY Yogyakarta 2017)

Taman Budaya Yogyakarta menyediakan macam – macam fasilitas seperti :

- Ruang Pameran
- Ruang Konser
- Gedung Teater
- Ruang Seminar
- Perpustakaan
- Ruang Perlengkapan
- Ruang Pengelola
- Kafetaria
- Retail Souvenir
- Lobby



Gambar 1. Taman Budaya Yogyakarta



Gambar 2. Taman Budaya Yogyakarta

b. Taman Werdhi Budaya Bali

Berlokasi di Jalan Nusa Indah No.1 Denpasar Timur, Bali Taman Werdhi Budaya Bali atau yang lebih dikenal oleh masyarakat umum dengan nama Taman Werdhi Budaya Art Center Bali ini merupakan sebuah kompleks atau kawasan kebudayaan yang ada di Bali. Taman Werdhi Budaya dibangun pada kisaran tahun 1978 – 1979, dan penggagas pembuatan atau pembangunan taman budaya ini adalah Ida Bagus Mantra yang merupakan putra daerah Bali sekaligus mantan gubernur provinsi Bali. Kecintaannya terhadap kebudayaan tempat kelahirannya Ida Bagus Mantra mencoba membuat sebuah tempat yang menyediakan dan menjadi wadah untuk berkumpulnya kesenian – kesenian yang ada di tempat tanah kelahirannya. Tercetuslah sebuah gagasan ide untuk membuat sebuah taman budaya tersebut, adapun tempat atau

lokasi pembangunan taman budaya adalah tanah pribadi yang dimiliki Ida Bagus untuk disumbangkan sebagai tempat pembangunan taman budaya tersebut. (Balitoursclub 2019)

Taman Werdhi Budaya Bali memiliki beberapa fasilitas seperti :

- Gedung Teater Terbuka
- Gedung Teater Tertutup
- Gedung Pameran
- Studio Patung
- Ruang Latihan
- Ruang Pengelola
- Retail Souvenir
- Pura Peribadatan
- Museum & Diorama



Gambar 3. Taman Werdhi Budaya Bali



Gambar 4. Gedung Teater Terbuka

c. Harbin Grand Theater

Gedung Harbin Grand Theatre terletak di kota Harbin Tiongkok Utara, China. Gedung Harbin Theatre ini dibangun pada tahun 2010 oleh arsitek Ma Yansong diperuntukan untuk gedung opera, dan pusat kebudayaan. Gedung Harbin Grand Theatre memiliki luas bangunan sekitar 79.000 meter persegi dari

luas lahan 444 hektar. Gedung Harbin Grand Theather memiliki satu gedung teater besar yang mampu menampung 1.600 pengunjung dan teater kecil yang mampu menampung 400 pengunjung.(A Warner Media Company 2021)

Harbin Grand Teater China menyediakan macam – macam fasilitas seperti :

- Ruang Opera
- Ruang Teater
- Plaza
- Ruang Latihan
- Ruang Pertemuan
- Ruang Pengelola
- Lobby



Gambar 5. Site Plan Harbin Grand Theatre



Gambar 6. Gedung Harbin Grand Theatre

2. TINJAUAN TEORI

Pada perancangan taman budaya dan balai pustaka semarang akan menggunakan tagline Nuswantara. Nuswantara adalah kata dari Bahasa sangsekerta yang berarti nusantara, perancangan taman budaya ini akan mementaskan serta memperkenalkan

kebudayaan serta kesenian yang ada di Indonesia kepada masyarakat. Sehingga penggunaan konsep neovernakular dan dipadukan dengan konsep arsitektur tropis akan menjadi acuan dalam perancangan bangunan kawasan tersebut. Konsep neovernakuler pada bangunan akan lebih ditonjolkan kepada ornament – ornament yang menghiasi façade bangunan. Untuk landscaping kawasan akan dihias dengan patung, frame penerangan jalan, dan sebagainya. sementara untuk bentuk dari bangunan akan menerapkan konsep tropis agar selaras dengan iklim yang ada di Indonesia.

3. METODOLOGI PERANCANGAN

a. Lokasi Tapak



Gambar 6. Lokasi Terpilih

Lokasi tapak berada di kawasan tinjomoyo, lebih tepatnya Jl.Tinjomoyo 19, Sukorejo, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Berdasarkan regulasi yang berlaku di Kota Semarang tentang Rencana Dasar Tata Ruang Kota (RDTRK) No.6 Tahun 2004. Sebagai berikut:

- Luas Tapak : 12 Ha (127.000 m2)
- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 60%
- RTH (Ruang Terbuka Hijau) : 40%
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 1–7 Lantai

- GSB (Garis Sepadan Bangunan) : 29 meter
- GSS (Garis Sepadan Sungai) : 5 meter

b. Analisa Iklim

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Semarang untuk kawasan tinjomoyo termasuk daerah yang aman dari potensi banjir, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketersediaan daerah resapan air yang mencukupi, keadaan sungai yang tidak mengalami pendangkalan atau penyempitan, serta tertatanya pengelolaan limbah yang ada disekitar daerah tersebut.

Tabel 1. Data BPS Semarang 2017

Suhu Udara Menurut Bulan di Stasiun Klimatologi Semarang, 2020
Temperature By Months at Semarang Climatology Station, 2020

Bulan/Month	Suhu Udara Temperature (°C)			
	Min	Rata-rata Average	Maks	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	
Januari/January	22.00	28.76	33.00	
Februari/February	22.00	28.21	31.80	
Maret/March	24.00	29.06	33.40	
April/April	22.40	29.65	34.60	
Mei/May	24.00	30.17	35.40	
Juni/June	23.40	30.08	34.20	
Juli/July	21.40	29.85	34.20	
Agustus/August	21.00	30.37	35.00	
September/September	23.60	30.46	35.80	
Oktober/October	23.60	29.85	36.00	
November/November	23.00	29.50	35.20	
Desember/December	23.00	28.25	32.60	

c. Analisa Kebisingan

Di sekitar jalan dan area dekat tinjomoto terdapat beberapa jenis tanaman yang mampu menyerap pulusi suara akibat kendaraan bermotor seperti tanaman pohon trembesi, manga, bamboo dan lain – lain. Untuk jarak daerah tinjomoyo dengan pusat kebisingan adalah 500 m yang berupa jalur tol Semarang – Salatiga.



Gambar 7. Jarak Site Dengan Jalan Tol.

d. Analisa Aksesibilitas

Untuk aksesibilitas kendaraan umum menuju site terbilang sangat mudah, terdapat kendaraan umum yaitu trans semarang yang beroperasi dari pukul 06.00 WIB – 20.00 WIB. Pengunjung dapat memilih rute trans semarang yang menuju ke UNIKA atau bis trans semarang, dari UNIKA menuju site dapat berjalan kaki atau menggunakan jasa ojek pangkalan yang telah tersedia. Jika berjalan kaki dari halte UNIKA menuju site diperkirakan hanya memerlukan waktu 5 menit dan ada juga pilihan dengan menggunakan jasa ojek pangkalan.



Gambar 8. Gambar Aksesibilitas Site

e. Analisa Pencahayaan Alami

Termasuk kawasan dengan cahaya matahari yang cukup, dimana sisi timur site bersebelahan dengan sungai jatingaleh yang tidak terhalang oleh bangunan tinggi

sementara area barat site tertutup dengan pepohonan yang memiliki tajuk lebar sehingga kala posisi matahari berada di arah barat cahaya dan panas matahari akan terserap atau sedikit tereduksi oleh pepohonan di lokasi site.



Gambar 9. Peredaran Arah Matahari

f. Orientasi Tapak

Pada lokasi tapak terpilih terdapat lingkungan alam yang berupa taman kota yang didedikasikan sebagai daerah resapan air dan menjadi area pusat rekreasi. Sungai di dekat tampak kerap digunakan sebagai tempat memancing oleh warga sekitar dan lokasi tapak merupakan daerah bebas banjir.



Gambar 10. Peta Orientasi Lingkungan Tapak

g. Analisa View

Lokasi tapak yang berada di daerah Wisata Hutan Kota Tinjomoyo membuat view tapak

berupa hutan atau tanaman peneduh, namun untuk sisi timur tapak terdapat view sungai jatingaleh serta bukit yang berada di seberang sungai yang merupakan akses utama menuju lokasi tapak.



Gambar 12. View Sungai Jatingaleh yang berada di sisi timur site



Gambar 13. View Bukit Yang Berada di sisi timur site.

h. Analisa Utilitas

Lokasi Tapak yang merupakan berdekatan dengan kawasan hutan wisata tinjomoyo mempermudah dalam pengadaan utilitas yang tersedia, pemanfaatan tiang listrik yang telah tersedia bisa dipergunakan untuk perancangan taman budaya dan balai pustaka ini, sementara untuk utilitas lain seperti tempat pembuangan sampah atau pengolahan sampah belum tersedia di dalam kawasan tersebut.

i. Analisa Vegetasi

Vegetasi yang terlihat dominan dikawasan site adalah berupa vegetasi yang memiliki tajuk lebar seperti pohon trembesi, manga, ketapang kencana, bambu dan tanaman

alang-alang yang tumbuh liar di sekitar sungai.



Gambar 14. Vegetasi sekitar site



Gambar 15. Vegetasi sekitar sungai jatingaleh

j. Tautan Lingkungan

Pada lokasi tapak terdapat berupa lingkungan buatan yaitu lahan parkir, pasar semi permanen, jalan beton, warung kopi dan beberapa bangunan terbengkalai kawasan wisata hutan tinjomoyo.



Gambar 16. Lokasi Lingkungan Buatan

k. Mitigasi (Kebencanaan)

Daerah kawasan tinjomoyo menurut data BPBD daerah Semarang tahun 2021 hanya terjadi bencana tanah gerak serta tanah longsor yang diakibatkan hujan deras dan erosi tanah. Tidak ada korban jiwa dalam bencana tersebut.

Tabel 2. Data Mitigasi BPBD Semarang 2021

No	Nama	Alamat	Telepon	Email	Website	Facebook	Twitter	Instagram	LinkedIn	YouTube	Other
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											
11											
12											
13											
14											
15											
16											
17											
18											
19											
20											
21											
22											
23											
24											
25											
26											
27											
28											
29											
30											
31											
32											
33											
34											
35											
36											
37											
38											
39											
40											
41											
42											
43											
44											
45											
46											
47											
48											
49											
50											
51											
52											
53											
54											
55											
56											
57											
58											
59											
60											
61											
62											
63											
64											
65											
66											
67											
68											
69											
70											
71											
72											
73											
74											
75											
76											
77											
78											
79											
80											
81											
82											
83											
84											
85											
86											
87											
88											
89											
90											
91											
92											
93											
94											
95											
96											
97											
98											
99											
100											

4. HASIL PEMBAHASAN

KONSEP TAPAK

A. Potensi

Karena site berada di daerah yang memiliki vegetasi lebat, membuat suhu di area tersebut menjadi sejuk dan nyaman untuk dijadikan area jogging, piknik, atau kegiatan rekreasi.



Gambar 17. Tanah Gajah Resort Bali

B. Kendala

Kondisi tanah area tersebut merupakan area tanah gerak sehingga pembuatan bangunan yang dekat dengan bibir sungai akan sangat membahayakan karena berpotensi terjadi tanah longsor.

C. Konsep View

Orientasi bangunan akan diarahkan ke sisi timur laut yang juga merupakan arah gerbang masuk kawasan serta terdapat view perbukitan tinjomoyo. Di sisi kiri kanan

dari gerbang masuk kawasan akan dimanfaatkan sebagai area parkir di sisi kiri, sementara sisi kanan akan dimanfaatkan sebagai kafetaria dan juga dijadikan sebagai pusat area bazar (pasar wisata). Sementara untuk area tengah kawasan akan dimanfaatkan sebagai area taman anak (child play ground) dan juga area taman pertunjukan terbuka (amfiteater).



Gambar 18. Amfiteater outdoor



Gambar 19. Child Playground

D. Konsep Pencapaian Tapak

Pencapaian tapak pada bangunan menggunakan konsep pencapaian terpusat, dimana gate keluar dan masuk hanya satu akses. Konsep ini guna untuk menjaga ketertiban serta keamanan pengunjung lokasi kawasan adalah bekas kebun binatang serta area yang memiliki vegetasi lebat. Arah pencapaian tapak kendaraan bermotor dan pejalan kaki berasal dari arah timur laut (Jl.Tinjomoyo) untuk jalan

pejalan kaki akan dilengkapi dengan pedestrian khusus pejalan kaki.



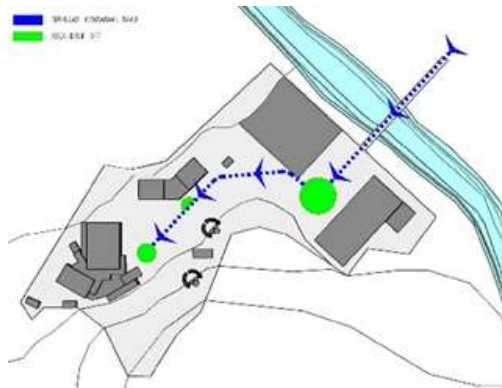
Gambar 20. Pendestrian Jalan Di Jerman

E. Sirkulasi Kendaraan

Gerbang masuk (main entrance) pada kawasan akan dijadikan sebagai area pusat untuk menuju ke area – area yang ada di kawasan tapak. Penggunaan konsep radial pada kawasan bertujuan agar memperlancar sirkulasi pengunjung dan agar tidak terjadi penumpukan di area – area tertentu di dalam kawasan.



Gambar 21. Layout Sirkulasi Kendaraan



Gambar 22. Layout Sirkulasi Kendaraan Khusus

F. Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki ke obyek bangunan menggunakan konsep radial dimana gerbang masuk kawasan menjadi pusatnya. Penerapan konsep radial ini akan dapat memecah kerumunan didalam kawasan, pengunjung yang ingin menuju kesuatu obyek tertentu akan langsung menuju ke area tersebut tanpa harus menghambat sirkulasi pejalan kaki dan tentunya untuk yang menuju gerbang masuk kawasan akan disediakan pedestrian guna memisahkan antara pengendara bermotor dengan pejalan kaki.



Gambar 23. Layout Sirkulasi Pejalan Kaki

G. Sirkulasi Loading

Untuk sirkulasi bongkar muat (loading) akan disediakan jalan khusus dikarenakan besar dan muatan dari kendaraan tersebut

berbeda. Untuk kendaraan loading logistic akan diarahkan langsung ke area belakang kafetaria yang merupakan pusat kegiatan kosumsi pengunjung kawasan, sementara untuk sirkulasi laoding keperluan pertunjukan pentas akan dibuat memutar jaduh dari area – area yang padat akan pengunjung.



Gambar 24. Layout Sirkulasi Loading

H. Konsep Parkir

Konsep parkir akan menggunakan konsep terpusat, pola ini merupakan pola yang efektif untuk memusatkan semua jenis kendaraan pengunjung agar tetap berada di satu area guna untuk menjaga keamanan serta ketertiban didalam kawasan. Area parkir nantinya akan dibedakan antara area parkir kendaraan roda dua, roda empat serta kendaraan masal seperti mini bus dan juga akan dibedakan berdasarkan aktivitasnya. Area dapat menampung 1000 unit kendaraan bermotor serta 10 – 20 unit bus.



Gambar 25. Layout Parkir Perumahan Munchen



Gambar 26. Layout Parkir Perumahan Stuttgart



Gambar 27. Layout Vegetasi



Gambar 28. Pohon Pinus



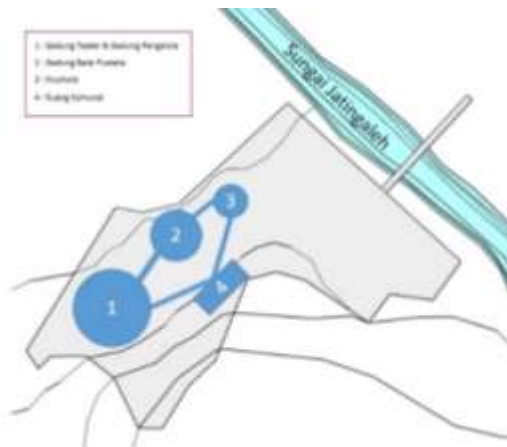
Gambar 29. Pohon Palem

I. Konsep Vegetasi

Vegetasi atau tanaman pada site memiliki 4 fungsi antara lain : peneduh, menstabilkan suhu, pengurang panas dan penyaring polusi. Vegetasi yang digunakan didalam tapak adalah vegetasi asli lokasi tersebut yang dijadikan sebagai vegetasi peneduh karena memiliki tajuk yang lebar, adapun penambahan vegetasi baru yang merupakan vegetasi hias antara lain cemara dan palem.

J. Konsep Gubahan Masa

Gubahan masa bangunan didalam kawasan mengikuti zoning atau fungsi bangunan tersebut, dan untuk bentuknya sendiri akan mengadopsi gaya arsitektur nusantara yang dipadukan dengan gaya arsitektur tropis. Adapun beberapa pembagian masa bangunan didalam kawasan adalah bangunan teater, bangunan office, bangunan balai pustaka, bangunan kafetaria, dan bangunan utilitas.



Gambar 30. Layout Gubahan Masa



Gambar 31. Layout Gubahan Masa Kawasan



Gambar 32. Layout Zonasi Kawasan

K. Konsep Bentuk

Pada konsep perancangan bentuk dan massa bangunan diketahui bangunan pengelola terdiri dari 3 level lantai yang dimana lantai dasar adalah ruang bengkel & ruang maintance, lantai 2 dan 3 adalah ruang staff, ruang rapat, dan ruang kelengkapan pengelola lainnya. Untuk bangunan gedung teater terdiri dari 2 level lantai, dan sementara bangunan gedung balai pustaka terdiri dari 2 level lantai.





Gambar 33. Layout Konsep Bentuk

L. Konsep Visual

Pada perancangan taman budaya dan balai pustaka semarang akan menggunakan tagline Nuswantara. Nuswantara adalah kata dari Bahasa sangsekerta yang berarti nusantara, perancangan taman budaya ini akan mementaskan serta memperkenalkan kebudayaan serta kesenian yang ada di Indonesia kepada masyarakat. Sehingga penggunaan konsep neovernakular dan dipadukan dengan konsep arsitektur tropis akan menjadi acuan dalam perancangan bangunan kawasan tersebut. Konsep neovernakuler pada bangunan akan lebih ditonjolkan kepada ornament – ornament yang menghiasi façade bangunan.



Gambar 34. Ukiran Kayu & Ornament Bali

M. Konsep Lansekap

Karena area taman atau ruang terbuka adalah sebagai area penghubung antara area bangunan satu dengan yang lain maka penataan taman sendiri harus dipertimbangkan dengan cermat. Konsep dari area terbuka atau taman ini akan lebih menjurus ke konsep tropical. Penggunaan vegetasi – vegetasi tropis mejadi pilihan yang sangat cocok dimana vegetasi tropis cukup mudah dalam perawatan serta pertumbuhan karena selaras dengan iklim di Indonesia.



Gambar 35. Joging Track Resort Bali & Frame Lampu Taman



Gambar 36. Handara Gate, Bali

N. Konsep Ruang

Dalam konsep keruangan yang akan ditekankan adalah bagaimana ruang yang diciptakan dapat menciptakan suasana nyaman sesuai dengan fungsi ruangan masing – masing, selain hal tersebut bagaimana cara membuat ruangan seefisien

mungkin baik dari segi penggunaan energy, pola sirkulasi udara, dan sebagainya.



Gambar 37. Gedung Opera, Hollywood Pantage Theatre

O. Konsep Utilitas

Penghawaan alami adalah proses dimana pertukaran udara yang ada didalam bangunan melalui bantuan elemen yang terbuka di dalamnya. Pada perancangan bangunan taman budaya dan balai pustaka menerapkan penghawaan alami, karena ingin menerapkan potensi dari tapak yaitu udara sejuk dari kawasan site dan sebagai salah satu cara untuk menghemat energi. (Sudiarta 2016)

Penghawaan buatan dengan menghisap udara dari dalam ruang menuju ke keluar ruangan. Secara umum peletakan exhaust fan berada ditempat yang menghasilkan limbah udara seperti toilet, lavatory, gudang, dan sejenisnya.



Gambar 38. Instalasi AC Central



Gambar 39. AC Split



Gambar 40. APAR Powder



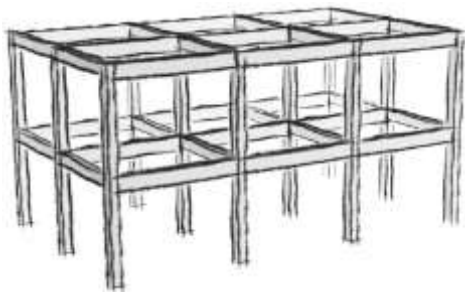
Gambar 41. Smoke Detector



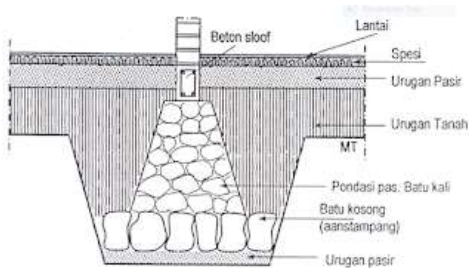
Gambar 42. CCTV

P. Konsep Struktur

Pada konsep struktur pada perencanaan taman budaya dan balai pustaka terdiri dari whole structure, sub-structure, dan upper-structure.



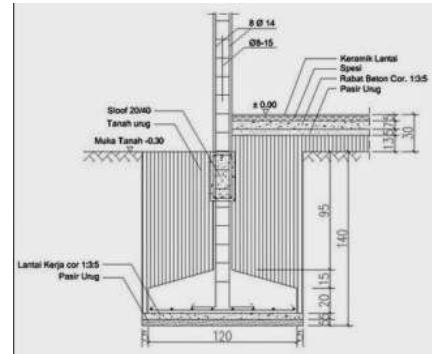
Gambar 43. Struktur Rangka



Gambar 44. Pondasi Batu Kali



Gambar 45. Talud Batu Kali

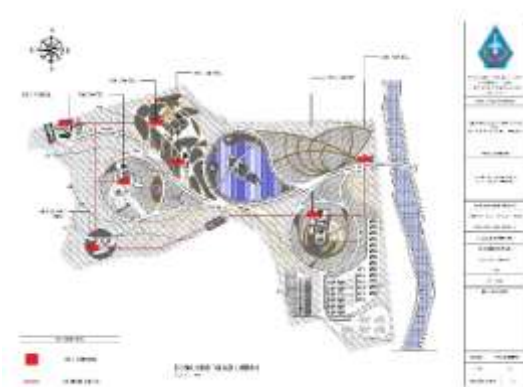


A. Site Plan

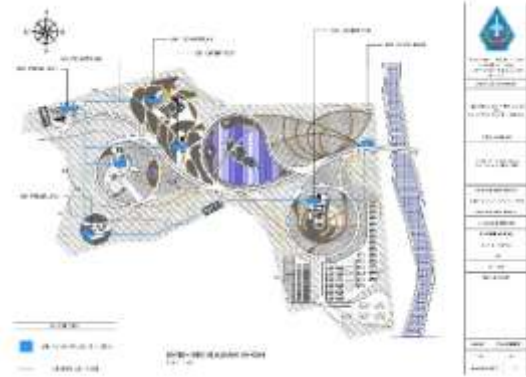


Gambar 49. Layout Site Plan & Rander Site Plan

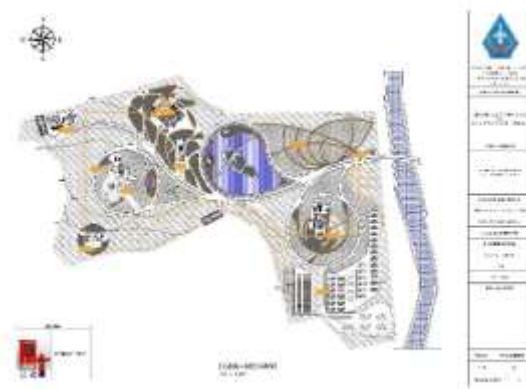
B. Layout Utilitas



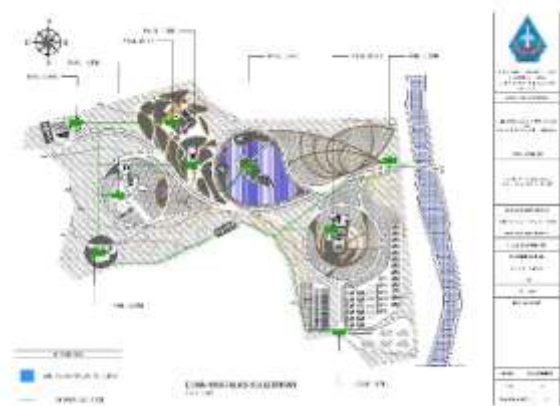
Gambar 50. Layout Instalasi Limbah



Gambar 51. Layout Instalasi Air Bersih

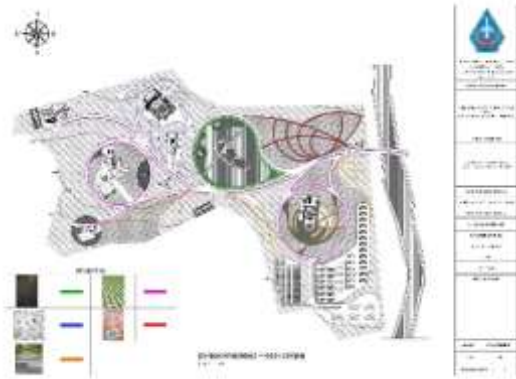


Gambar 52. Layout Instalasi Hydrant

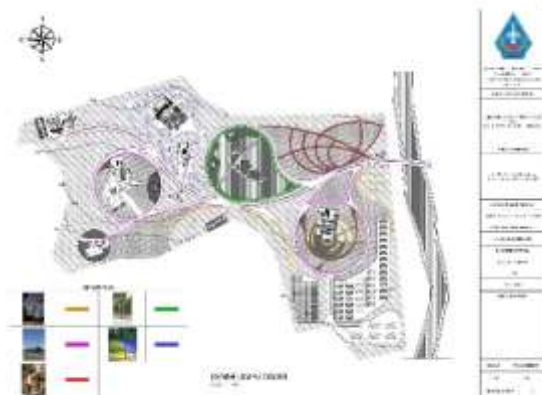


Gambar 53. Layout Instalasi Kelistrikan

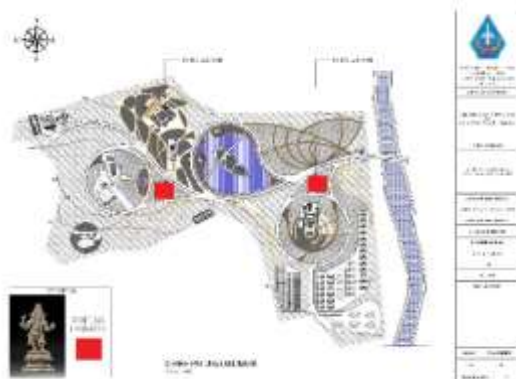
C. Layout Landscape



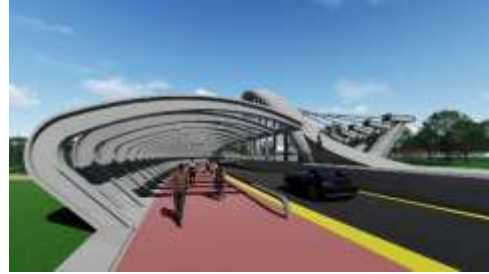
Gambar 54. Layout Finishing Pendestrian



Gambar 55. Layout Finishing Lampu Jalan

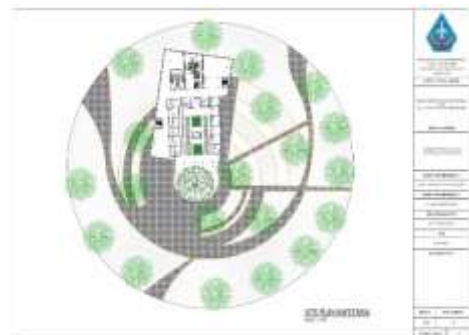


Gambar 56. Layout Posisi Landmark



Gambar 57. Rander Landscape

D. Perancangan Unit Bangunan

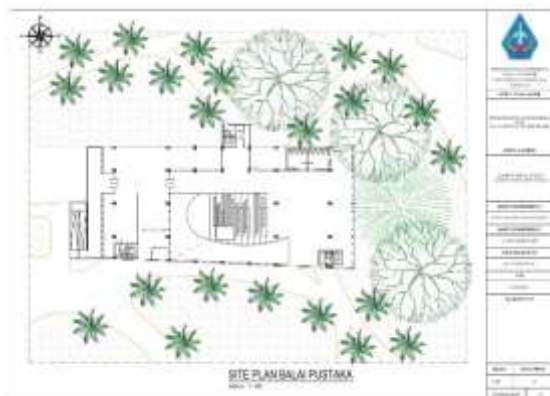




Gambar 58. Layout Kafetaria & Render



Gambar 59. Layout Plaza & Render



Gambar 60. Layout Balai Pustaka & Render

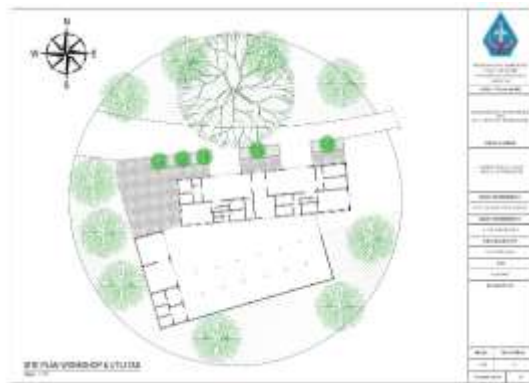


Gambar 61. Layout Mushola & Rander





Gambar 62. Layout Office & Render



Gambar 63. Layout Wprkshop & Render



Gambar 64. Layout Gedung Theater & Rander

5. KESIMPULAN

Dalam perancangan Taman Budaya Nuswantara & Balai Pustaka di Semarang dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular dan Tropis dapat dijabarkan dengan beberapa analisis seperti posisi bangunan terhadap lingkungan sekitar, analisis iklim, analisis pencapaian, analisis sirkulasi seperti yang telah di jelaskan. Selain hal tersebut juga terdapat bermacam – macam solusi dari kendala – kendala yang ada dalam perancangan seperti masalah tentang pencapaian site, kondisi tanah yang bersifat tanah gerak serta rawan longsor. Sehingga unit bangunan yang memiliki masa besar serta bertingkat akan di letakkan jauh dari area bibir sungai yang merupakan area rawan longsor serta memiliki jenis tanah gerak yang berpotensi merusak structural bangunan.

Bentuk façade bangunan yang ingin ditonjolkan adalah bangunan tropis agar selaras dengan lingkungan serta iklim yang ada di Indonesia. Konsep tropis ini dirasa cocok karena bangunan akan lebih mempertimbangkan tentang sirkulasi udara, pencahayaan alami, serta kenyamanan pengguna. Ditambah dengan penggunaan ornament – ornament yang berunsur arsitektur

nusantara agar identitas dari taman budaya nusantara terlihat dan menjadi ikonik dari bangunan – bangunan tersebut. seperti ukiran – ukiran tentang kisah pawayangan yang bisa menjadi hiasan dinding di area biorama sebagai background bahwa Indonesia memiliki banyak cerita yang memiliki banyak filosofi dan makna, sementara ornament arsitektur bali menjadi ikon dari pintu masuk menuju gedung teater.

DAFTAR PUSTAKA

- A Warner Media Company. 2021. “The new Harbin Opera House is a force of nature.” CNN Style. 2021. <http://edition.cnn.com/style/article/harbin-opera-house/index.html>.
- Balitoursclub. 2019. “Taman Werdhi Budaya Bali.” 2019. https://www.balitoursclub.com/berita_469_Taman_Werdhi_Budaya.html.
- Sudiarta, I Nyoman. 2016. “Penghawaan Alami.” Universitas Udayana, 1–24.
- Sumadi, Erlin. 2017. “Tinjauan Taman Budaya,” 25–27.
- TBY Yogyakarta. 2017. “Disbud Yogyakarta.” 2017. <https://tby.jogjaprovo.go.id/>.